

DAFTAR ISI

- Pemanfaatan *Balanced Score Card* untuk mengukur Keuntungan Keuangan dan Non-Keuangan Perguruan Tinggi
Retno Anisa Larasati, Inal Kahfi dan Aep Tata Suryana 1-13
- Model Fikir – Cakap – Tulis Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek
Suryanti 14-24
- The *Students' Ability to Identifying Dependent and Independent clauses in Sentences*
Sariakin 25-38
- Pengaruh Insentif Terhadap Kepuasan Pekerja Perusahaan
Juliana, Jerry Ong, Nathaniel, Aldo Marcolino dan Jessalyn Tanubrata 39-51
- Pembentukan Komisi Pemberantasan Korupsi Di Daerah Dalam Menjaga Peralihan Kewenangan Pemungutan Pajak Kepada Pemerintah Daerah
Albert Lodewyk Sentosa Siahaan 52-62



Model Fikir – Cakap – Tulis Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

Suryanti¹

¹ **Suryanti** adalah staf Pengajar FKIP Universitas Muhammadiyah Buton,
Sulawesi Tenggara, Indonesia
Email: suryanti042516@gmail.com

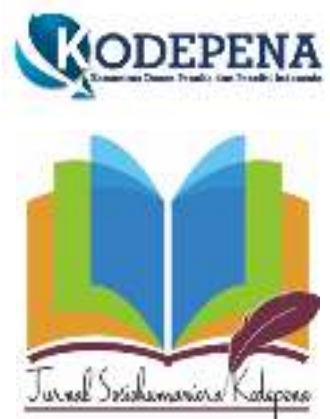
Abstract

Model Think - Competent - Write in Learning to Write Short Stories, Suryanti, Muhammadiyah Buton University, suryanti042516@gmail.com. This study aims to determine differences in short short writing skills that are significant between students who take part in learning using the Thinking - Proficient - Write model and students who take part in learning without using the Thinking-Write-Writing model, as well as testing the effectiveness of the written-thinking models in learning to write Short stories of class X students of SMA Negeri 4 Baubau City. This research is an experimental research with protest-posttest group design. The variables in this study are independent variables, namely Think-Talk-Write, and the dependent variable is short story writing skills. The population in this study were all grade X students of SMA Negeri 4 Baubau. The sample used in this study amounted to two classes, with the division of one class as a control class and one class as an experimental group. Samples were determined using cluster random sampling techniques. From the determination using cluster random sampling technique, it was obtained X-6 class as an experimental group, and X-9 class as a control class. Data collection techniques using the test, in the form of a short story writing test. Data analysis techniques were performed using pretest and posttest with t-test. The results of this study indicate that there are significant differences in short story writing skills between students who take part in learning by using written-thinking models and students who take lessons without using written-thinking models. This is evident from the t-test on the pretest and posttest scores of the experimental group resulting in a tcount of 13,356 with a df (degree of freedom) of 31 and a value of $P = 0,000$. In addition, the results of the t test showed that the effective writing-literacy model was used in learning to write short stories, because $P < 0.05 = \text{significant}$.

**Model Fikir – Cakap – Tulis
Dalam Pembelajaran
Menulis Cerita Pendek**

Jurnal Sosiohumaniora
Kodepena

pp.20-32



Keywords: *Proficient-Write, short story writing skills.*

1. PENDAHULUAN

Banyak metode yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Terlebih pada pembelajaran menulis, banyak siswa yang mengeluh karena mereka menganggap pembelajaran menulis itu sulit. Kesulitan untuk memulai kalimat pertama, kemalasan, minat dalam menulis rendah adalah sedikit dari keluhan-keluhan dari siswa. Apalagi pada masa ini perkembangan teknologi semakin pesat, hal ini jelas sangat menurunkan minat dalam menulis. Untuk guru harus memanfaatkan banyaknya metode yang ada untuk mengatasi keluhan dan kesulitan yang dialami siswa. Keterampilan menulis benar-benar

membutuhkan proses yang cukup sulit bagi siswa agar dapat menguasainya. Salah satu keterampilan menulis sering dikeluhkan oleh siswa adalah pembelajaran menulis cerita pendek. Dalam kegiatan menulis cerita pendek kesulitan yang biasa dihadapi adalah ketika mereka memulai. Mereka sulit untuk memulai kata pertama sebagai pendahuluan dari kegiatan menulis cerpen. Minimnya penguasaan kosakata menjadi salah satu penyebab siswa dalam menuangkan apa yang dipikirkan siswa ke dalam cerita pendek.

Model pembelajaran fikir-cakap-tulis akan diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita pendek keunggulan dari model pembelajaran ini adalah siswa dapat terlibat secara aktif berpikir dalam mengerjakan tugas, siswa dapat menemukan ide-ide pokok dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat saling tukar pikiran dalam memecahkan masalah melalui kegiatan diskusi kelompok.

Berdasarkan hal tersebut, model fikir- cakap-tulis dirasakan efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita pendek karena model tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide pokok yang sebelumnya sudah didapatkan ketika siswa saling bertukar pikiran dengan teman kelompoknya. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis membuat sebuah penelitian dengan judul "Model fikir-cakap-tulis dalam pembelajaran menulis cerita pendek" dengan maksud untuk mengetahui keefektifan model ini untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Baubau.

Penelitian ini bermaksud menerapkan model fikir-cakap-tulis dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Baubau. Penggunaan model ini dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dapat mengatasi permasalahan tersebut dan solusi yang tepat siswa dapat digarapkan lebih kreatif dan meningkatkan minat dalam menulis cerita pendek dengan model tersebut sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis cerita pendek. Model ini membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur (Huda, 2013: 218).

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi lainnya. Kegiatan menulis ini menghendaki orang untuk menguasai lambing atau symbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan (Nurgiantoro, 2010:423).

Menulis cerita pendek adalah kegiatan menuangkan ide, atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) oleh penulis melalui media bahasa tulis dapat berupa cerita pendek (Rampan, 2009:2). Sebuah tulisan dapat disebut cerita pendek apabila terdapat sebuah insiden yang mengiasai jalan cerita, ada seseorang pelaku utama, jalan ceritanya padat dan harus tercipta satu efek atau kesan mendalam pada pembaca.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena bertujuan menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pretest-posttest control group*. peneliti menggunakan dua kelas, kelas pertama (tanpa perlakuan) dimaksudkan untuk menjadi kelas pembanding antara kelas kedua yang mendapatkan perlakuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pendekatan kuantitatif akan membuktikan perbedaan gejala apakah terdapat perbedaan antara hasil tes awal dan tes akhir pada subjek yang diteliti serta membuat prediksi berdasarkan teknik analisis yang ditetapkan.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian pretest-posttest control group. Peneliti menggunakan dua kelompok. Kelompok pertama (tanpa perlakuan) dimaksudkan untuk menjadi kelompok pembanding antara kelompok kedua yang mendapat perlakuan. Meskipun kelompok pertama tidak mendapat perlakuan namun dua kelompok tersebut tetap mengerjakan tes yang sama yaitu pretest-posttest. Jenis pretest-posttest control group yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar berikut.

Tabel 1: Jenis pretest-posttest control group

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	01	X	03
Kontrol	02	-	04

Keterangan:

X : Pembelajaran menggunakan Model Pikir-Cakap-Tulis

- : Model pembelajaran konvensional

01 : Pretest kelompok eksperimen

02 : Pretest kelompok kontrol

03 : Posttest kelompok eksperimen

04 : Posttest kelompok kontrol

Subjek penelitian kelas X1 sebagai kelas eksperimen sebanyak 27 siswa dan kelas X2 sebagai kelas kontrol sebanyak 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pada penelitian ini tiap kelas akan dilaksanakan enam kali. Satu kali pertemuan untuk pretest empat kali untuk treatment (perlakuan) dan satu kali pertemuan untuk *posttest*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pra eksperimen, eksperimen, dan pasca eksperimen. Dalam penelitian ini, instrumen digunakan untuk menjangkau data kemampuan menulis cerita pendek siswa adalah kriteria penilaian karangan opini. Kriteria penilaian ini bersifat faktor-faktor yang berkaitan dengan penilaian karangan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan model tes. Pada penelitian ini terdapat dua macam data yaitu: data pretest dan data posttest. Model tes dimaksudkan untuk mengungkapkan data pretest (kemampuan awal) dan posttest (kemampuan menulis cerita pendek setelah perlakuan). Pemberian pretest dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kemampuan awal menulis cerita pendek siswa kelas X1 dan X2 sebelum perlakuan. Disamping itu, pemberian pretest tersebut

berfungsi sebagai matching dalam menentukan keseimbangan sampel antara kelas eksperimen dan kelas control.

Setelah seluruh perlakuan diberikan pada kedua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *posttest* yang bentuknya identik dengan *pretest* yang sudah diberikan sebelumnya. Pemberian *posttest* ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Dalam *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapat materi atau bahan yang sama ketika *pretest*.

Dalam Penelitian ini, analisis data menggunakan rumus uji t dan gain skor. Uji t dimaksudkan untuk menguji rata-rata hitung diantaranya kelas-kelas tertentu. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil daripada taraf signifikan 5 %.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran fikir-cakap-tulis. Model tersebut merupakan salah satu jenis model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada kelas X. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 baubau. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X6 sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model fikir-cakap-tulis, sedangkan kelas X9 sebagai kelas control yaitu kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model fikir-cakap-tulis.

a. Kondisi Awal

Kondisi awal keterampilan menulis cerita pendek kelas control dan kelas eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest*. *Pretest* tersebut berupa tes menulis cerita pendek. Setelah dilakukan *pretest*, diketahui bahwa tingkat keterampilan menulis cerita pendek kedua kelas tersebut setara. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata masing-masing kelas yang tidak jauh berbeda. Rata-rata *pretest* kelas control sebesar 35,87 sedangkan rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 35,91. Dengan demikian, kedua kelas tersebut bisa dikatakan homogeny pada kondisi awal.

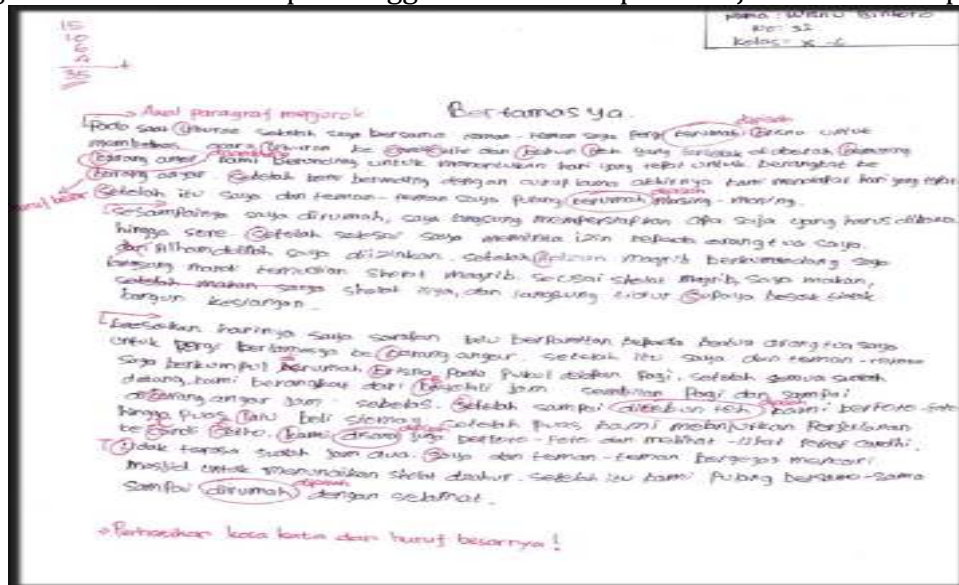
b. Kondisi Akhir

Kondisi akhir kelas control dan kelas eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes akhir keterampilan menulis cerita pendek. Tes Akhir (*posttest*) dilakukan seperti saat *pretest*, yaitu dengan tes menulis cerita pendek dengan ketentuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Pada saat *posttest* kedua kelas ini terdapat perbedaan skor akhir, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata *posttest* pada tiap kelas. Pada kelas control hasil rata-rata *posttest* pada tiap kelas. Pada kelas control hasil rata-rata *posttest* sebesar 36,26 sedangkan pada kelas eksperimen hasil rata-rata *posttest* sebesar 39,78.

- 1) Perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil tes awal kemampuan menulis cerita pendek antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan model pembelajaran fikir-cakap-tulis dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerita pendek

tanpa menggunakan model pembelajaran fikir-cakap-tulis pada kelas eksperimen dan kelas control menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Dalam hal ini berarti kedua kelas dikatakan homogeny pada kondisi awal. Setelah kemampuan menulis cerita pendek kelas eksperimen dan kelas control dianggap sama, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran fikir-cakap-tulis, sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran fikir-cakap-tulis.



Gambar 1: Hasil menulis cerita pendek siswa saat *posttest* pada kelompok kontrol tanpa pemberian model pikir-cakap-tulis

Kelas kontrol dalam pembelajaran menulis cerita pendek diberi perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran, yaitu guru menyampaikan materi pelajaran tentang menulis cerita pendek dengan ceramah, lalu dilanjutkan dengan pemberian contoh cerita pendek. Selanjutnya siswa diminta menulis cerita pendek siswa saat *posttest* pada kelas control tanpa pemberian model fikir-cakap-tulis, dapat dilihat pada contoh hasil menulis

Cerita pendek siswa dibawah ini.

Pada cerita pendek disamping dapat diketahui bahwatuisan siswa masih menunjukan beberapa kekurangan. Adapun beberapa kekurangan tersebut adalah sebagai berikut, dalam hal ini masih terdapat kelemahan pada bagian kreatifitas dalam mengembangkan cerita. Cara mengembangkan cerita masih kurang kreatif, karena cerita masih terlihat singkat dan seharusnya masih bisa dikembangkan lagi.

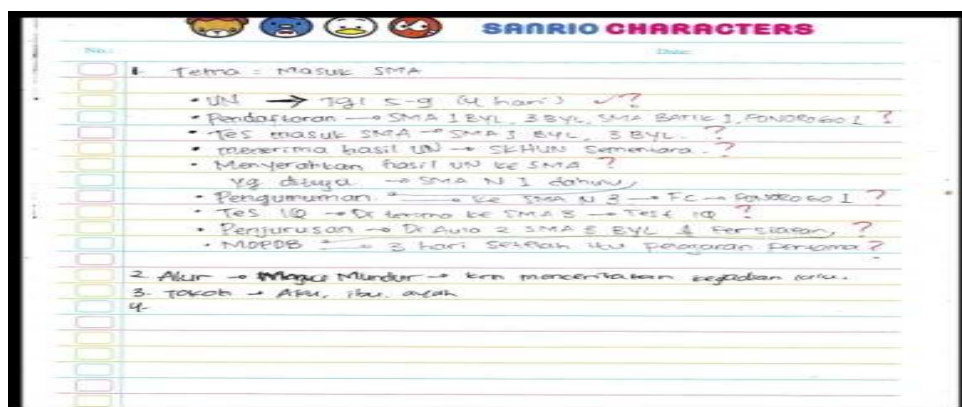
Dari segi penyajian, kekurangan masih terdapat pada penyajian unsur cerita pendek yang diantaranya tokoh yang kurang lengkap, latar yang kurang lengkap dan kurang mendukung, dan tidak ada amanat yang tersirat dalam cerita. Selain itu, dari kepaduan unsure cerita masih terdapat kekurangan. Urutan kepaduan cerita yang disajikan kurang serasi dan kurang menarik. Konflik-konflik dalam cerita tersebut masih terlalu sederhana. Siswa belum bisa menciptakan suatu konflik yang menarik untuk di baca.

Cerita yang disajikan masih terlalu monoton dan tidak terdapat majas ataupun gaya bahasa didalamnya yang bisa berfungsi sebagai pelengkap agar

cerita lebih menarik. Dari segi bahasa, kekurangan tulisan siswa diatas masih tampak jelas, yaitu pemilihan diksi dan penyusunan kalimat. Pemilihan kata dan struktur kalimat di rasa kurang tepat sesuai dengan maksud pengarang. Selain itu penyusunan kalimat masih belum rapi. Struktur kalimat hanya terdapat pada level cukup. Struktur kalimat cukup baik dan cukup tepat, anantara kalimat yang satu dengan yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks.

Dari segi mekanik, dari cerita tersebut kekurangan pada segi mekanik terlihat jelas. Banyaknya kesalahan cenderung terdapat pada segi mekanik, diantaranya penulisan huruf, dan tanda baca selain awal paragraf juga tidak menjorok. Terdapat banyak sekali kesalahan pada huruf besar dan kecilnya, yaitu sering terjadi pada penulisan nama seharusnya memakai "capital". "karang pa pe nama juga terdapat kesalahan yaitu pada menggunakan huruf besar "Krisna". Penulisan kekurangan yaitu pada kata "kerumah" seharusnya semua kata itu dipisah "ke rumah".

Contoh hasil menulis cerita pendek siswa pada kelas control saat *posttest*. Contoh ide pokok/ kerangka karangan.



Gambar 2: Hasil menulis cerita pendek siswa pada kelompok kontrol saat *posttest*

Kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis cerita pendek diberi perlakuan dengan menggunakan model fikir-cakap-tulis. Langkah-langkah model fikir-cakap-tulis ini sesuai dengan langkah-langkah dalam menulis cerita pendek yaitu pada tahap fikir ini sesuai dengan langkah-langkah dalam menulis cerita pendek yaitu pada menentukan ide atau tema. Pada tahap ini sesuai dengan langkah menulis cerita pendek yaitu menyusun garis besar kerangka karangan. Pada tahap tulis ini sesuai dengan langkah menulis cerita pendek mengembangkan kerangka karangan dalam bentuk tulisan cerita pendek.

Untuk lebih lengkapnya langkah-langkah model pembelajaran fikir-cakap-tulis meliputi: siswa dibagi ke dalam kelas yang terdiri dari 5-6 siswa pada masing-masing kelas, siswa dalam kelasnya membaca teks berupa soal. Pada tahap ini siswa secara berkelass memikirkan kemungkinan jawaban dan ide-ide yang dapat menjadi sebuah tema. Setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikan pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji ide-ide kegiatan diskusi kelas dan diungkapkan kepada teman satu kelas kedalam bentuk kerangka cerita pendek. Setelah itu secara individu menuliskan ide-ide dalam kegiatan tahap pertama dan



tahap kedua. Tulisan ini berdasarkan ide-ide pokok pada tahap ke dua yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman sendiri. Berikut ini contoh hasil menulis cerita pendek siswa dengan menggunakan model fikir-cakap-tulis.

Pada contoh tulisan cerita pendek disamping baik dalam hal isi, penyajian cerita, bahasa dan konflik. Konflik-konflik cerita terbangun sudah dari awal cerita dan pada bagian tengah cerita konflik yang ditimbulkan semakin memuncak pada akhirnya terdapat penyelesaian konflik pada akhir cerita. Hanya pada unsur tokoh yang masih belum lengkap ditampilkan dan watak tokoh yang digambarkan juga belum lengkap. Pada

segi mekanik, kekurangan pada segi tulisan hanya sedikit, hanya ada beberapa kesalahan pada penulisan huruf kapital, konjungsi dan kata sambung. Kesalahan tersebut diantaranya "SMP", kata "dimana" yang seharusnya pada kata "diterima" yang seharusnya setelah mendapatkan pembelajaran menulis cerita pendek dengan model fikir-cakap-tulis, terlihat adanya perbedaan selisih rata-rata dari skor pretest ke skor posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selisih rata-rata skor kelas eksperimen ternyata lebih besar daripada selisih rata-rata kelas kontrol. Rata-rata posttest kelas control sebesar 36,26 sedangkan rata-rata skor *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 39,78. Selisih skor kedua kelas tersebut sebesar 3,52. Selisih angka tersebut menunjukan adanya perbedaan hasil yang dicapai siswa pada saat posttest.

Hasil dari penelitian pada kelas eksperimen menunjukan manfaat bagisiswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran fikir-cakap-tulis. Hal ini dibuktikan melalui uji-t posttest kelas control dan kelas eksperimen dengan bantuan program SPSS 16,0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,999 dengan df (*degree of freedom*) sebesar 61. Kemudian skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan df 61 adalah 2,000. Hal itu menunjukan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{table} ($t_h : 6,999 > t : 2,000$). Dari table diketahui nilai $P = 0,000$, hal ini menunjukan bahwa nilai P lebih kecil 0,05. Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesisi pertama yang menyatakan perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerita pendek anantara siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran fikir-cakap-tulis dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerpen tanpamenggunakanmodel fikir – cakap-tulis.

Hasil dari penelitian ini pada kelas eksperimen menunjukan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran fikir-cakap-tulis. Adanya perbedaan pada kelas eksperimen dengan kelas control karena siswa diajak berpikir kritis dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar tentang permasalahan dalam bacaan daripada kelas control yang hanya diberikan perlakuan dengan metode konvensional.

4. KESIMPULAN

Penggunaan model pikir-Cakap-Tulis efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek dari pembelajaran tanpa menggunakan model pikir-cakap-tulis. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol yang menunjukkan P sebesar 0,954 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada *pretest* dan *posttest* karena $P > 0,05$. Sedangkan perbandingan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan P sebesar 0,000 yang berarti menunjukkan ada perbedaan yang signifikan karena $P < 0,05$. Hal ini membuktikan model pikir-cakap-tulis yang dilakukan pada kelompok eksperimen efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas x SMA Negeri 4 Baubau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B.S. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita pendek Siswa Kelas VI SD negeri Karangjati dengan strategi 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar*, 5(2), 95-102.
- Analisis Struktural Cerita pendek A'sh-shabiyyul-A'raj. 2013. *Humaniora*, (6).
<https://doi.org/10.22146/jh.v0i6.1869>
- Barus, I.W. 2008. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Bantuan Media Film Pendek pada Siswa Kelas IX.13 SMP Negeri 2 Singaraja. *Journal of Education Avtion Research*, 2(2), 142. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i2.12322>
- Darusuprapti, F. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek menggunakan Media Pop Up untuk siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 39-55.
<https://doi.org/10.1377/hthaff.2013.0625>
- Dewi, N.P.F.D.dkk. 2016. Kesulitan Belajar Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IXc SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *E-Journal Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Undiksa*, Vol: 5(1).
- Helda, T. 2017. Menulis Teks Cerita Pendek Berbantuan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VII SMP Islam khaira Ummah Padang. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(2). <https://doi.org/10.22202/jg.2017.v3i2.2186>
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Indah, N.P. 2015. Penerapan Model Induktif dengan Media Gambar Siluet dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek. *Semantik*, 25-36.

- Jajang, S. 2018. Meningkatkan Kemampuan Menulis Kesimpulan Isi Cerita Anak pada Pembelajaran Membaca dengan Menrapkan Metode SQ3R (survey, Question, Read, Recite, Review) di Kelas V SDN Margajaya. Jurnal Elementaria Edukasia. <https://doi.org/10.1017/CB09781107415324.004>
- Kasau, M.N.R., & Suhartini, S. 2017. Efektifitas Teknik Pengandaian Diri dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek. Retorika: Jurnal Bahasa, sastra, dan Pengajarannya, 10(2), 100. <https://doi.org/10.26858/retorika.v10i2.4856>
- Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita pendek dengan Model Quantum dan Priject Based Learning (PBL) pada Siswa SMP. 2015. Lingua, 4(2).
- Kette, E.S.S., Pratiwi, Y., & Sunoto, S. 2016. Pengembangan Bahan Pelatihan Menulis cerita pendek Bermuatan Nilai karakter untuk Guru SMP Negeri Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Se-Kota kupang. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1(4), 698-704.
- Kusmana, S., & Yatimah, Y. 2018. Kaian structural dan Nilai Moral dalam antologi 20 Cerpen pilihan Kompas serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar cerita Pendek di SMA. Jurnal tuturan, 7(1), 822. <https://doi.org/10.33603/jt.v7i1.1700>
- Linawati, E. 2016. Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelaaran Menulis Teks cerita Pendek di Kelas 7 SMPN I Luragung. Indonesia Language education and Literature, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24235/ileal.v2i1.699>
- Mahendra, R., & Sanusi, A.E. 2017. Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Raman Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), 1-12.
- Maahendra, Y. 2019. Manajemen Karakter Peserta Didik melalui Keterampilan Menulis Kritis. Al-Idarah: Jurnal kependidikan islam, 8(2), 199-209. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3118>
- Meilasari, N.R., Junianto, & Mustika, I. 2018. Efektivitas Penggunaan Metode Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Darul Falah Cihampelas. Parole, 1(5), 707-712.
- Monica, s., Pribady, H., & Sunarsih, E. 2017. Peningkatan Keterampilan menyimak Cerita pendek dengan Model Cooperativessomatic Auditory Visualiation Intellectually (SAVI) pada Siswa Kelas VII f SMP Negeri 3 Singkawang Tahun Pelajaran 2015/2016. JP-BSI (jurnal Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia), 2(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v2i1.229>

- Mustafa, D.A.I., & Efendi, A. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Berbasis Pendekatan proses Bagi Siswa SMP. LingTera, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21831/lt.v3i1.8469>
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: gadjah mada University Press.
- Nurhayati, N. 2015. Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik Brainwriting yang Berorientasi pada Kreativitas siswa. Riksa Bahasa, 1(1), 26. Retrived from <http://ejournal.upi/index.php/RBSPs/article/view/5789/3934>
- Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Model Sinektiks yang Dikembangkan. 2010. Lingua, 6(2).
- Pengembangan Buku Panduan Motivatif yang Berbantuan Audio dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek yang Berbasis Pendidikan Kewirausahaan. 2016. Lingua, 12(1), 63-72.
- Permatasari, A.A. 2016. Pengaruh Penggunaan Multimedia Powerpoint Terhadap Peningkatan Kemampuan menulis cerita Pendek Pada Pembelajaran bahasa Indonesia, Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan, 12(1), 19. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i1.3297>
- Rahman, M.H., & ulaeha, I. 2015. Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model Quantum dan Project Based Learning (PBL). Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, 4(1), 1-10. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Rampan, Korrie Layun. 2009. Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir, Jakarta: Bukupop.
- Rumbiak, A. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita menggunakan Media Gambar di SD Negeri Bakalan Bantul. Jurnal Portal 3,5,378-385.
- Sadid, A. 2018. Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Media Kliping Koran untuk Siswa Paket C Setara SMA. JIV-Jurnal Ilmiah Visi, 13(2), 135-144. <https://doi.org/10.21009/jiv.1302.7>
- Saputra,H., Waluyo, B., & Fuady, A. 2016. Implementasi Kurikulum 2013 Pada pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek. Jurnal penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 4(2), 60-76.
- Saputro, A.N. 2017. Pengembangan Buku ajar menulis Cerita Pendek yang Berorientasi Pada karakter Cinta Tanah Air. Indonesian Language education and literature, 2(2), 192. <https://doi.org/10.24235/ileal.v2i2.2299>

- Sari, V.N., & Sukartiningsih, W. 2014. Penerapan Model Discovery Learning sebagai Upaya meningkatkan Kemampuan menulis Teks Cerita petualangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Guru Sekolah dasar, 2(2), 1-10. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10660>
- Susanti, E. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Pendek dengan Teknik Papan Cerita Bergambar untuk SMA. Jurnal Tuturan, 7(2), 876. <https://doi.org/10.33603/jt.v7i2.1740>
- Susanti, S., Yuliantini, L., & Mustika, I. 2018. Pembelajaran Menganalisis Teks Cerita pendek dengan menggunakan Metode Hypnoteaching Parole (jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia), 1(3), 369-376. Retrived from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/698/pdf>
- Ulfa, S.M., & Qomariyah, U. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Media Gambar seri dengan Menggunakan Teknik Pengndaian Diri Sebagai Tokoh Cerita. JPBSI, 5(2), 1-7.
- Yogini, D.N.S., Nurjaya, I.G., & Sriasih, S.A.P. 2019. Efektivitas Penggunaan Metode Bu Group dalam Pembelajaran Menulis Resensi Cerita Pendek di Kelas XI SMK Negeri 3 Singaraja. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Undiksha, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i2.20623>
- Yulistio, D., & Fhitri, A. 2019. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Pedagogi Genre, Saintifik, dan Clil (content And Language Integrated Learning) Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah Korpus, 3(1), 9-20. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7342>